

PRODUKSI FILM PROMOSI KERAJINAN ROTAN KHAS DESA SEKIDA, KECAMATAN JAGOI BABANG, KABUPATEN BENGKAYANG

**Maria Christiana Iman Kalis¹, Tri Wahyudi², Muhammad Iqbal Arsyad³,
Zainal Abidin Achmad⁴, Hamdan Mustameer⁵, Ade Galih Putra Ashari⁶,
Adrian Rizky Rahmawan⁷**

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Pontianak

^{4,5,6,7} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

Email: z.abidinachmad@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Film promosi kerajinan rotan di Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang, adalah sebuah proyek kolaboratif yang menggabungkan potensi kerajinan lokal dan partisipasi aktif warga desa dalam produksi film. Film ini bertujuan untuk mempromosikan kerajinan rotan berkualitas tinggi, menggambarkan sejarah dan budaya kerajinan rotan, serta melibatkan masyarakat lokal dalam proses produksi. Studi literatur memberikan kerangka teoritis yang mendukung produksi film ini, termasuk konsep partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan pentingnya promosi produk melalui media visual. Metode pelaksanaan menggunakan pelatihan dan dokumentasi menguraikan tahapan produksi film secara rinci, dari studi pendahuluan hingga evaluasi pasca-penayangan. Perencanaan film ini menggunakan skenario melalui pelatihan kepada para pihak, perangkat desa, pelaku ekonomi kreatif, dan tokoh masyarakat. Hasil pelatihan dan dokumentasi menghasilkan film yang menggambarkan perjalanan perajin rotan lokal, mempromosikan potensi ekonomi lokal, dan memperkuat identitas Desa Sekida. Kesimpulannya adalah film dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sekida untuk mempertahankan keterampilan membuat kerajinan rotan dan sebagai promosi wisata warisan budaya kerajinan rotan pada masyarakat global.

Kata kunci: desa Sekida, kerajinan rotan, promosi wisata

ABSTRACT

The promotional film for rattan crafts in Sekida Village, Bengkayang Regency, is a collaborative project that combines the potential of local crafts and the active participation of village residents in film production. This film aims to promote high-quality rattan crafts, depict the history and culture of rattan crafts, and involve local communities in the production process. The literature study provides a theoretical framework that supports the production of this film, including the concept of community participation in local economic empowerment and the

importance of product promotion through visual media. The implementation methodology uses training and documentation to describe the stages of film production in detail, from preliminary studies to post-screening evaluation. The planning for this film used a scenario through training for parties, village officials, creative economy actors and community leaders. The results of the training and documentation produced a film depicting the journey of local rattan craftsmen, promoting local economic potential, and strengthening the identity of Sekida Village. The conclusion is that films can be an effective tool in increasing awareness of the Sekida Village community to maintain their skills in making rattan crafts and as a tourism promotion for the cultural heritage of rattan crafts in the global community.

Keywords: *Sekida village, rattan crafts, tourism promotion*

PENDAHULUAN

Film pendek promosi kerajinan rotan di Desa Sekida bertujuan untuk mengangkat potensi kerajinan rotan sebagai kekuatan ekonomi kreatif lokal. Demi menumbuhkan rasa memiliki, pembuatan film melibatkan warga desa sehingga mereka memiliki kebanggaan bahwa kerajinan rotan asli Desa Sekida memiliki kualitas tinggi. Pilihan media film, karena hasil studi menunjukkan bahwa film sangat efektif untuk promosi wisata (Achmad, Aditama, and Omega 2022). Desa Sekida memiliki potensi alam perbukitan dan lahan yang luas untuk agrowisata. Ekonomi Desa Sekida telah berhasil memproduksi kerajinan rotan berbasis ekspor dan memasarkannya hingga ke Serawak, Malaysia. Untuk mempromosikan kerajinan rotan lokal, program pengabdian ini mewujudkan film pendek bergenre drama.

Desa Sekida memiliki warisan budaya pembuatan kerajinan rotan dari generasi ke generasi. Kerajinan rotan adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari warga desa. Perajin lokal telah berkembang dengan signifikan. Film ini menceritakan sejarah dan budaya kerajinan rotan, menunjukkan bagaimana kerajinan ini adalah identitas desa. Proses produksi film melibatkan aparat desa, perajin kerajinan rotan, aktor dan aktris lokal, tokoh masyarakat serta sukarelawan. Mereka terlibat tidak hanya sebagai pemeran, tapi juga dalam kru produksi, menggarisbawahi semangat kolaboratif dan partisipatif dalam proyek ini. Partisipasi aktif mereka tak hanya memberi nuansa otentik dan memperkuat kepemilikan dalam film.

Film pendek bergenre drama ini menceritakan kehidupan dan tantangan hidup perajin rotan lokal. Kisah ini fokus pada perjalanan perajin rotan dari tantangan awal hingga kesuksesan dan pengakuan atas karyanya. Elemen dramatis menambah dimensi emosional pada cerita, membuatnya menarik bagi audiens. Film ini akan mengenalkan kerajinan rotan di Desa Sekida, termasuk perabotan rumah tangga dan aksesoris fashion dengan indah dan unik. Penggunaan visual menggambarkan beragamnya produk dan pentingnya melestarikan tradisi kerajinan

rotan di era modern, menginspirasi generasi muda untuk menjaga warisan budaya ini hidup. Film pendek ini menggabungkan drama, partisipasi warga lokal, dan penekanan pada kerajinan rotan Desa Sekida untuk mempromosikan potensi dan keindahannya. Dari pelaksanaan KKN Kebangsaan ini ditemukan permasalahan mengenai promosi kerajinan rotan di Desa Sekida dan upaya Kelompok KKN dalam meningkatkan promosi kerajinan rotan di Desa Sekida.

Program pembuatan film pendek ini memiliki berbagai tujuan, antara lain (1) Memperkenalkan berbagai jenis kerajinan rotan Desa Sekida kepada masyarakat luas. Film akan menggambarkan dengan detail keindahan, kualitas, dan keunikan produk-produk kerajinan rotan tersebut. (2) Mengangkat warisan budaya lokal, melalui narasi drama, film akan menceritakan sejarah, nilai-nilai, dan tradisi yang terkait dengan kerajinan ini, memberikan penghormatan kepada para perajin dan pendahulu mereka. (3) Menginspirasi generasi muda, dengan memfokuskan pada perjuangan dan prestasi perajin lokal. Sehingga generasi muda akan tetap menjaga dan mewarisi tradisi kerajinan rotan. Kisah sukses perajin dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan akan menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan keterampilan tradisional. (4) Mendorong partisipasi masyarakat lokal, melalui pelibatan warga desa dalam produksi film. Warga desa, tokoh masyarakat berperan sebagai talent atau aktor dan aktris dalam proyek pembuatan film ini. Kolaborasi dalam produksi film akan memperkuat rasa memiliki dan membantu mengembangkan keterampilan masyarakat dalam bidang perfilman dan produksi film (5) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui peningkatan kualitas pemasaran akan menghasilkan peningkatan kuantitas penjualan. Film pendek ini dapat meningkatkan pemasaran dan penjualan produk kerajinan rotan dari Desa Sekida dengan menampilkan produk-produk yang dapat menarik minat konsumen potensial. (6) Mempererat ikatan kekeluargaan melalui pelibatan banyak warga desa akan membantu mempererat ikatan kekeluargaan warga lokal Desa Sekida. Warga desa memiliki semangat kerja sama dan menumbuhkan kebanggaan bersama dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk desa. (7) Meningkatkan pariwisata desa melalui publikasi film ini ke YouTube, IGTV, TikTok, dan Share melalui jaringan grup percakapan. Film ini berpotensi memikat wisatawan pada budaya dan kerajinan rotan di Desa Sekida. Sehingga akan banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Sekida sehingga menumbuhkan perekonomian lokal bersumber dari pariwisata. (8) Melestarikan tradisi dalam era modern. Kerajinan rotan adalah salah budaya tradisional yang penting untuk dijaga sehingga mampu tetap hidup dan relevan dalam era modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Film sebagai media komunikasi massa visual memiliki daya jangkau pada segmen sosial yang sangat luas dan memiliki daya pengaruh kuat pada audience (Setyaningsih 2016). Tidak semua isi film mencerminkan realitas dalam masyarakat, karena film juga memiliki kemampuan fiksi (Achmad 2020). Kemampuan film adalah pada penangkapan perubahan sosial di masyarakat yang

divisualkan kembali untuk mendapat respons dari masyarakat (Ramadani et al. 2021). Target yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah pertama, adanya kesadaran komunitas perajin rotan terhadap pentingnya ilmu pengetahuan berupa ketrampilan praktis, ekonomis dan efisien. Kedua, menumbuhkan kesadaran komunitas perajin rotan dalam memahami bahwa terdapat potensi besar dengan mengembangkan potensi diri dapat mengatasi masalah kesulitan ekonomi dan pengangguran.

Kerajinan Rotan Tradisional di Indonesia: Sejarah dan Kebudayaan ini merupakan tinjauan umum tentang kerajinan rotan tradisional di Indonesia, termasuk sejarah, teknik, dan nilai budayanya. Referensi ini dapat memberikan konteks historis yang relevan untuk kerajinan rotan di Desa Sekida. Promosi produk melalui video dapat meningkatkan minat konsumen terhadap suatu jasa atau produk karena konsumen dapat memahami fungsi produk melalui alur cerita video (Achmad et al. 2023; Achmad, Wuryandari, et al. 2022). Metode pelaksanaan ini merujuk pada kegiatan pengabdian yang memaparkan tentang peran penting film sebagai video branding usaha atau branding wisata (Achmad 2022; Achmad et al. 2021; Rahman, Tranggono, and Achmad 2021). Tantangan dan Peluang dalam Industri Kerajinan Rotan saat ini memberikan pemahaman tentang tantangan yang mungkin dihadapi oleh industri kerajinan rotan dan peluang yang tersedia untuk pengembangan. film promosi kerajinan rotan khas Desa Sekida, dapat menggambarkan bagaimana industri kerajinan rotan di daerah ini mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Ini dapat membantu dalam mempromosikan potensi ekonomi lokal dan pelestarian budaya sekaligus.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan Produksi Film Promosi Kerajinan Rotan Khas Desa Sekida, Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang secara umum terdapat dua yaitu Konsultasi, Penyuluhan, Pelatihan dan Dokumentasi. Pelatihan ini memberikan materi penguatan sadar wisata dan pentingnya pembuatan video profil sebagai penguatan branding untuk mendukung penjualan produk, atau jasa, dan promosi wisata (Achmad et al. 2020).

- 1) Konsultasi: Dengan materi aspek bahan kerajinan rotan, kualitas rotan, kuantitas produksi rotan, sistem pemasaran yang telah dijalankan. Indikator keberhasilan dengan mengetahui secara nyata permasalahan perajin rotan sekaligus alternatif solusi.
- 2) Penyuluhan: Materi perawatan bahan kerajinan rotan, penanganan bahan baku rotan, dan filmografi. Indikatornya keberhasilan penyuluhan adalah peningkatan kreativitas, keuletan, ide, kecakapan menguasai teknologi, dan perluasan promosi produk dan wisata (Achmad, Tranggono, et al. 2022).
- 3) Pelatihan: pemeranan para aktor, dialog, dan ekspresi sesuai skenario, pemahaman teknik dan makna posisi kamera. Indikator keberhasilan dilihat dari kemampuan acting, penguasaan dialog, dan penguasaan adegan.

- 4) Dokumentasi: perekaman semua aktivitas pembuatan kerajinan rotan sebagai bahan footage movie. Semakin banyak footage semakin banyak kemungkinan menyusun cerita film

Sebelum memulai rangkaian kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana melakukan beberapa aktivitas pendahuluan, antara lain: 1) Berdiskusi dengan para pihak untuk penentuan jenis kegiatan, sekaligus rencana kegiatan di Desa Sekida. 2) Peninjauan lokasi dan rumah para perajin kerajinan rotan. 3) Peninjauan lahan perkebunan rotan. 4) Peninjauan lokasi pembuatan film.

Setelah kegiatan survei, tim pelaksana melakukan serangkaian pelaksanaan program pembuatan film sejak persiapan hingga finalisasi. Adapun pelaksanaannya terdiri dari: 1) Kegiatan penyuluhan tentang potensi wisata kerajinan rotan, 2) Pelatihan acting, shooting, dialog, 3) pendokumentasian aktivitas para perajin rotan dan acting sesuai skenario. 4) editing video footage menjadi film profil wisata. Pembuatan video profil komunitas KOPI GUNUNG sebagai unggahan konten di YouTube. Tahapan kegiatan kegiatan secara detail, sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan
 - a. Studi Literatur: Melakukan penelitian literatur terkait kerajinan rotan, sejarah Desa Sekida, dan film promosi sebagai alat pemasaran.
 - b. Penelusuran Lapangan: Mengunjungi Desa Sekida untuk memahami konteks lokal, budaya, serta praktik kerajinan rotan yang akan menjadi fokus film.
2. Perencanaan dan Pelatihan
 - a. Penentuan Tujuan: Menetapkan tujuan film promosi, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kerajinan rotan Desa Sekida dan meningkatkan penjualan produk.
 - b. Pemilihan Tim: Membentuk tim produksi yang terdiri dari mahasiswa KKN Kebangsaan dengan beragam keahlian, termasuk sinematografi, editing, dan perencanaan.
 - c. Penentuan Anggaran: Mengidentifikasi anggaran yang dibutuhkan untuk produksi, termasuk peralatan, transportasi, dan biaya produksi lainnya.
3. Pendokumentasian
 - a. Pemilihan Alat: Memilih peralatan yang sesuai untuk syuting, termasuk kamera, mikrofon, pencahayaan, dan aksesoris lainnya.
 - b. Syuting: Melakukan syuting di lokasi Desa Sekida, menggambarkan proses pembuatan kerajinan rotan, wawancara perajin, dan keindahan alam sekitar.
 - c. Pengambilan Suara: Merekam wawancara, narasi, dan efek suara yang sesuai untuk film.
4. Pengolahan Data
 - a. Editing: Mengedit materi yang diambil selama syuting, termasuk memotong, menyusun, dan memberikan efek visual untuk mencapai pesan yang diinginkan.
 - b. Musik dan Suara Latar: Menambahkan musik dan suara latar yang cocok untuk memperkuat pesan dan nuansa film.

5. Evaluasi
 - a. Pengujian: Menyajikan film kepada kelompok uji coba atau penonton potensial untuk mendapatkan umpan balik tentang pesan dan dampak film.
 - b. Revisi: Memperbarui film berdasarkan umpan balik yang diterima untuk memastikan pesan dan tujuan film tercapai.
6. Publikasi dan Distribusi
 - a. Peluncuran Film: Meluncurkan film secara resmi dengan kehadiran masyarakat Desa Sekida dan pihak berkepentingan lainnya.
 - b. Distribusi: Mengedarkan film melalui saluran media sosial, situs web, dan platform online lainnya untuk mencapai khalayak yang lebih luas.
 - c. Promosi: Memasarkan film secara aktif melalui berbagai saluran, seperti media sosial, pameran, dan festival film.
7. Evaluasi Pasca-Penayangan
 - a. Mengukur Dampak: Menganalisis dampak film terhadap kesadaran masyarakat tentang kerajinan rotan Desa Sekida, penjualan produk, serta dorongan untuk melestarikan tradisi kerajinan.
 - b. Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari penonton dan pemangku kepentingan untuk memahami keberhasilan film dan potensi perbaikan di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan ini memadukan aspek penelitian, produksi audiovisual, dan promosi dengan tujuan untuk menghasilkan film promosi yang efektif dalam mempromosikan kerajinan rotan khas Desa Sekida dan mendukung pelestarian budaya serta pemberdayaan ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pra Produksi

Pada tahap ini membutuhkan identifikasi pada tujuan dari produksi film (alasan mengapa film ini penting untuk dibuat), pesan yang ingin disampaikan (message khusus inti cerita film, membangkitkan kebanggaan, sekadar documenter, atau promosi wisata), dan target dari pembuatan film (sasaran penonton film). Aktivitas lain yang termasuk tahap perencanaan, antara lain penyusunan naskah skenario, pemilihan aktor, pemilihan lokasi, dan penyiapan perangkat pendukung (pencahaya, bahan baku rotan, pakaian, make up, dan aksesoris). Rencana pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan tersusun dalam suatu jadwal kegiatan atau *timeline*. Tahapan apa, kapan dilaksanakan, siapa penanggung jawab, dan kapan penyelesaiannya. Penentuan timeline harus berdasarkan kesekapakan semua pihak, tidak ditentukan secara sepihak oleh sutradara atau oleh produser.

Minggu pertama adalah fondasi dari seluruh produksi. Tim produksi tidak hanya terdiri dari sutradara yang visioner, produser yang berpengalaman, dan direktur fotografi yang berbakat, tetapi juga para kru kreatif utama yang berperan

penting dalam mewujudkan visi sutradara. Mereka dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap elemen film akan bekerja secara harmonis. Selain itu, minggu ini merupakan periode penting dalam pengembangan naskah. Tim kreatif dan penulis naskah bekerja bersama untuk menghasilkan naskah yang menggabungkan elemen-elemen cerita cinta yang mendalam dengan pesan promosi tentang kerajinan rotan. Beberapa aktivitas dalam tahap pra produksi antara lain (1) Menulis ide cerita (2) *Script breakdown* yaitu aktivitas membedah naskah cerita film. (3) *scouting* yaitu aktivitas pencarian lokasi yang cocok dengan referensi visual dan pencarian *talent* yang tepat.

Tabel 1. Timeline Pengerjaan

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan		
	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3
Penentuan Konsep dan Ide Cerita			
Bedah Naskah, Reading, Scouting			
Produksi scene di lokasi Sentra IKM			
Produksi scene di Rumah Perajin			
Editing			
Publikasi			

Penulisan Ide Cerita

Ide cerita film pendek berjudul Jejak Rotan di Antara Anyaman dan Cinta adalah menyoroti keindahan, kerumitan, dan nilai seni kerajinan rotan sebagai elemen utama cerita. Kerajinan rotan berkualitas sangat baik merupakan warisan budaya yang sangat berharga. Sebagai sarana promosi kerajinan rotan khas Desa Sekida, film ini juga memilih genre Drama tentang perjalanan cinta yang tumbuh antara tokoh utama. Cinta ini berkembang di tengah keindahan alam dan seni anyaman rotan di Desa Sekida. Betapa pertemuan tak terduga di perjalanan hidup kita bisa mengubah arah dan memberikan makna yang lebih dalam. Film ini menyoroti keterlibatan dan kontribusi komunitas dalam menjaga kerajinan rotan dan tradisi budaya mereka hidup. Ini mencerminkan semangat kolaboratif dalam melestarikan warisan lokal.

Pembedahan Naskah

Aktivitas pembedahan naskah akan menghasilkan elemen-elemen yang diperlukan dalam setiap adegan, seperti lokasi yang akan digunakan, talent yang muncul dalam tiap adegan, penataan artistic dan properti yang dibutuhkan, hingga pakaian yang harus dipersiapkan. Selain itu, script breakdown juga digunakan untuk membedah shot yang akan digunakan dalam setiap adegannya (gambar 1). Hal ini diperlukan untuk menentukan pilihan *angle*, jenis *shot*, dan pencahayaan

dalam proses produksi nantinya (Bordwell and Thompson 2008; Giannetti 2006). Tahapan Selain itu ada aktivitas *reading* yaitu mempersiapkan talent sebelum masa produksi. Pada tahapan ini, setiap talent membaca naskah untuk mempelajari karakter dan adegan yang diperankan. Reading sangat berguna untuk menyingkat waktu pada saat shooting agar berjalan lebih efektif



Gambar 1. Aktivitas Script breakdown dan reading

Berikut ini adalah naskah film yang telah dibedah:

1. Int. Kamar Pemuda *Traveller* – Pagi
 Adegan dimulai dengan seorang pemuda *traveller* berusia 23 tahun, bernama Hamdan, sedang duduk dikamar kosnya. Dia merenungkan destinasi apa selanjutnya untuk perjalanannya. Lalu kemudian ia menyalakan laptopnya dan membuka *google search*, dia menemukan informasi tentang kampung Kreatif Dusun Jagoi Kindau yang dihuni oleh mayoritas suku Dayak Bidayuh yang terkenal sebagai penghasil anyaman rotan yang berkualitas sangat baik.
2. Int. Mobil - Sore
 Hamdan duduk di dalam bak mobil terbuka dengan tas ransel carriernya, menuju desa tersebut. Di tengah perjalanan ia tertidur dan dibangunkan oleh supir mobil travel karena mobil tidak bisa masuk desa karena jalan rusak dan harus dilanjutkan dengan mobil pengangkut Sawit.
3. Ext. Pintu Masuk Desa – Sore
 Mobil tiba di Desa Sekida. Hamdan turun dan menemui sopir mobil Sawit dan berkenalan abang sopir tersebut.
4. Int. Mobil Sawit - Sore
 Hamdan naik mobil sawit dan menikmati pemandangan Hamparan pohon sawit dan suasana Desa Sekida di sore Hari.
5. Ext. Penginapan Sekim – Sore

Mobil pun sampai di Sekim. Hamdan turun dan berjalan menuju sekim ditemani bang Deden. Dia bertemu dengan perajin anyaman rotan dan salah fokus kepada salah satu gadis perajin rotan bernama Pipi. Bang Deden pun memulai percakapan dengan perajin tersebut dan mengenalkan Hamdan kepada yang lain. Hamdan pun berkenalan dengan perajin dan mulai bertanya-tanya tentang kegiatan perajin.

6. Int. Kamar Penginapan Sekim – Malam
Hamdan beberes merapikan barang-barangnya dan melanjutkan istirahat.
7. Ext. Teras Sekim Lantai 2 – Pagi
Saat Hamdan tengah duduk sambil menikmati secangkir kopi, tiba-tiba ia berdiri karena melihat Pipi. Ia pun memperhatikan Pipi, gadis yang baru dikenalnya itu. Hamdan menuruni tangga dan menyapa Pipi dan mengajaknya itu duduk di tangga.
8. Ext. Tangga Sekim – Pagi
Hamdan pun mulai bertanya-tanya kepada Pipi itu tentang produk-produk Kreatif Desa Sekida. Pipi pun menjelaskan semua produk-produk mulai Dari Produk Dusun Jagoi Kindau, Belida, Sejaro, dan Sentabeng.
9. Ext. Tangga Sekim – Pagi
Di tengah Hamdan dan Pipi ngobrol, datang Mario sahabat Pipi dan gabung kepada mereka. Setelah mereka ngobrol, Hamdan minta kepada Mario dan Pipi untuk melihat-lihat mereka menganyam dan mengikuti aktivitas Mario dan Pipi.
10. Int. Aula Sekim – Pagi
Di tengah Mario dan Pipi menganyam, Hamdan memperhatikan cara mereka nganyam. Setelah itu hamdan berdiri menghampiri rak lemari yang berisikan produk-produk dan mencoba-coba produk tersebut dan fokusnya tertuju pada Tas yang indah dan menanyakan kepada Pipi. Pipi menjelaskan dan Hamdan pun meminta Pipi di sore hari nanti untuk menemaninya melihat-lihat produk dan rumah Kreatif yang ada di Dusun lainnya.
11. Ext. Sekim – Sore
Hamdan sudah siap sedang menunggu Pipi, beberapa menit kemudian Pipi datang dengan sepeda motornya datang menjemput Hamdan untuk ke rumah kreatif yang ada dusun lain. Mereka pun pergi ke Dusun Belida.
12. Int. Rumah Kreatif – Sore
Sesampainya di rumah kreatif mereka langsung ketemu perajin yang ada disana dan melihat-lihat hasil produk dan proses anyaman yang dilakukan perajin.
13. Ext. Desa Perajin Rotan – Sore

Setelah mereka ketemu dengan perajin di Dusun Belida mereka lanjutkan ke salah satu perajin di Dusun Sejaro, setelah melihat-lihat produk-produk di Desa Sekida mereka pun kembali Ke Sekim.

14. Ext. Depan Sekim – Sore

Mereka pun sampai di Sekim dan Hamdan pun mengucapkan terima kasih kepada Pipi dan Pipi pamit kepada Hamdan untuk pulang.

15. Int. Rumah Gadis – Pagi

Pagi hari, Pipi lagi asyik duduk kepikiran pas awal pertemuan mereka dengan Hamdan dan langsung tergerak untuk membuat anyaman yang spesial untuk Hamdan. Pipi pun mulai menyiapkan alat dan bahan untuk membuat anyaman. Pipi pun memulai menganyam dengan perasaan senang dan hati-hati.

16. Int. Rumah Gadis – Siang

Pipi lagi sibuk menganyam, tiba-tiba datang mario sahabat Pipi. Mario pun mengejek sahabatnya itu, karena membuat Tas anyaman untuk Hamdan.

17. Ext. Teras Rumah Bang Deden – Sore

Hamdan ke rumah Bang Deden untuk memberitahunya bahwa besok pagi harus pulang dan meminta tolong untuk mengantarkannya.

18. Ext. Warung Wifi – Malam

Pipi pergi membeli makanan ke warung bersama Mario, Mario tidak sengaja keceplosan menanyakan Hamdan ke Bang Deden. Bang Deden pun memberitahu Pipi dan Mario bahwa besok pagi Hamdan akan pulang ke Jawa. Pipi pun dengan muka sedih langsung kembali ke rumah dan tidak jadi membeli makanan.

19. Ext. Rumah Mario – Pagi

Pipi ke rumah mario minta tolong sama Mario untuk temani ke Sekim untuk menemui Hamdan, namun di Sekim sudah nggak ada orang, mereka pun bergegas ke gerbang pintu masuk Desa Sekida dengan tergesa. Sesampainya di gerbang desa, Pipi langsung menghampiri Hamdan dan memberikan tas anyaman rotan karyanya sendiri kepada Hamdan.

20. Ext. Gerbang Masuk Desa Sekida – Pagi

Hamdan menerima pemberian Pipi dan mengucapkan banyak terima kasih kepada karena telah menemani perjalanannya dan banyak berbagi cerita. Hamdan pun pergi meninggalkan Pipi untuk kembali ke Jawa.

Penentuan Lokasi Shooting (Scouting)

Aktivitas *scouting* memiliki dua arti, yaitu pertama bermakna pencarian lokasi yang cocok dengan referensi visual atau pencarian *talent* yang tepat. Kedua bermakna mencari talent dengan mendatangi agency atau individu yang bersangkutan secara langsung. Berbeda dengan casting yaitu aktivitas pencarian

talent melalui uatu audisi. Berdasarkan hasil scouting lokasi, dipilihlah Tonsowa sentra IKM sebagai tempat penginapan dan rumah perajin Rotan di Kampung Kreatif Dusun Jagoi Kindau Desa Sekida (gambar 2 dan gambar 3).



Gambar 2. Lokasi penginapan Sekim atau Sentra IKM Ton Sowa



Gambar 3. Salah satu rumah perajin rotan di Dusun Jagoi Kindau

Tahapan Produksi

Minggu kedua adalah saat tim produksi memasuki tahap produksi aktif. Pengambilan gambar dimulai di Desa Sekida, di mana adegan utama antara tokoh utama, Hamdan, dan Pipi si gadis perajin anyaman rotan diabadikan dengan seksama. Keindahan Desa Sekida menjadi latar yang memukau, menciptakan suasana yang mendalam bagi cerita. Tim produksi bekerja keras untuk menjaga kualitas pengambilan gambar, mengabadikan momen-momen penting dengan indah dan menyampaikan pesan tentang kerajinan rotan dengan visual yang kuat. Pada hari-hari terakhir minggu ini, pengambilan gambar juga dilakukan di lokasi-lokasi lain yang dipilih dengan cermat untuk mendukung cerita dan menghadirkan keragaman visual. Proses produksi ini adalah tahap dimana proses eksekusi naskah film sampai proses pengambilan gambar dikerjakan. Kemudian proses

pengambilan gambar berupa video di kerjakan pada minggu kedua dan proses pengolahan editing dan *finishing* dilaksanakan pada minggu ketiga.

Peralatan Produksi menggunakan beberapa peralatan produksi berupa: Kamera Canon 1500D, Lensa Fix, dan Laptop editing. Sedangkan properti tambahan antara lain Kerajinan rotan, Sepeda Motor, Buku, Mobil bak terbuka, dan Tas Carrier. Sedangkan pemilihan talent atau pemeran, antara lain: Hamdan Mustameer sebagai Hamdan (pemeran utama pria), Dionisia Meiliana sebagai Pipi (pemeran utama perempuan). Pemeran pendukung antara lain Anselmus Deden sebagai Deden, Gregorius Mario sebagai Mario, Yohana Ania sebagai Ibu Anik.

Beberapa penggalan scene dari film “Jejak Rotan, antara Anyaman dan Cinta” kami munculkan sebagai berikut (gambar 4,5,6,7):



Gambar 4. Scene pengolahan batang rotan basah menjadi lembaran rotan bahan anyaman



Gambar 5. Scene hasil olahan rotan yang telah dianyam



Gambar 6. Hasil anyaman rotan berupa topi, kopyah, dan tas.



Gambar 7. Scene perpisahan Hamdan dengan Pipi, pemberian tas anyaman rotan buatan tangan Pipi. Drama cinta antara pemeran utama Pria dan pemeran utama perempuan.

Tahapan Pascaproduksi

Pada minggu ketiga, perhatian beralih ke tahap pascaproduksi yang sangat penting. Tim penyuntingan memainkan peran sentral dalam menghidupkan film ini. Mereka memilih adegan terbaik, menyusunnya secara cerdas untuk merangkai narasi yang kuat, dan menyatukan elemen-elemen suara dan musik dengan teliti untuk menciptakan pengalaman sinematik yang memukau. Jika diperlukan, efek khusus diterapkan untuk meningkatkan visual. Film ini disempurnakan dengan penuh cinta dan diuji untuk memastikan kualitas yang optimal. Pada hari-hari terakhir minggu ini, tim promosi mulai bekerja dengan serius. Mereka merencanakan strategi promosi film, termasuk pembuatan trailer yang menarik dan materi pemasaran lainnya untuk memastikan bahwa film ini mencapai audiens yang tepat.

A Film By La Ode Karimudin
Jejak
 Diantara Anyaman Dan Cinta
Rotan
Short Movie

Gambar 8. Scene opening film

CAST	
Hamdan	Hamdan Mustameer
Pipi	Dionisia Meiliana
Mario	Gregorius Mario
Bang Deden	Anselmus Deden
Bu Annik	Yohanna Anik
Produser	Dr. Maria Christiana I. Kalis., S.E, MM
Sutradara	La Ode Karimudin
Penulis Naskah	Karim & Hamdan
Script Contunity	Haryani
DOP	Nurul Sabriya Dwi
Cameramen	Dheova Situmorang

Gambar 9. Scene closing credit title

Tahapan pascaproduksi berupa editing dan finishing film menggunakan lagu latar milik grup music The Rain yang berjudul “Kita Dan Ketidakmungkinan” <https://www.youtube.com/watch?v=AJeOh4-bdFY>. Sedangkan untuk musik latar menggunakan instrumental lagu berjudul “Komang” karya sue Shamsudin <https://www.youtube.com/watch?v=ovbepTx1hzI>. Link publikasi film Jejak Rotan antara Anyaman dan Cinta ada di https://www.youtube.com/watch?v=6gaPth_IxZ4.

Hasil editing film pendek Jejak Rotan antara Anyaman dan Cinta dengan pemberian scene opening (gambar 8) dan closing berupa credit title (gambar 9). Credit title adalah daftar nama orang-orang yang terlibat atau berperan serta dalam proses pembuatan film seperti: pemain, sutradara, penulis skenario, kameramen, produser dan lainnya.

Evaluasi dari Masyarakat Desa

Pelaksana pengabdian menunjukkan karya film pendek berjudul “Jejak Rotan di Antara Nyaman dan Cinta” kepada tokoh masyarakat, perajin rotan, pelajar, aparat desa, dan warga Desa Sekida yang tidak memiliki keahlian mengayam rotan. Selanjutnya masing-masing para pihak memberikan penilaian terhadap isi pesan, kualitas, cerita, dan manfaat Film pendek ini. Berikut adalah rangkuman dari pendapat mereka

Aparat desa menilai bahwa film ini akan memberikan kesadaran yang lebih besar kepada masyarakat luas tentang keberadaan dan kualitas kerajinan rotan dari Desa Sekida. Dengan tampilan visual yang menarik, film pendek akan menjadi alat promosi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu dengan melibatkan warga lokal, termasuk perajin, dalam produksi film akan memberikan rasa kepemilikan dan pemberdayaan. Ini dapat menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam usaha lokal dan pengembangan budaya desa.

Para perajin rotan berpendapat bahwa film ini dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat luas terhadap kerajinan rotan dari Desa Sekida. Film ini diharapkan mampu mempengaruhi peningkatan penjualan produk. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada pendapatan perajin dan ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk kerajinan rotan, para perajin akan mendapatkan insentif untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk mereka. Ini akan membantu menjaga bisnis kerajinan rotan tetap berlanjut dalam jangka panjang serta memperluas jangkauan pasar potensial.

Para pelajar SMP dan SMA di Desa Sekida turut memberikan penilaian, bahwa proses produksi film melibatkan berbagai aspek seperti akting, pengambilan gambar, penyuntingan, dan lainnya. Hal ini akan membantu mengembangkan keterampilan baru di antara warga desa, terutama dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan produksi film. Warga desa Sekida turut merasakan pengembangan keahlian teaterikal dan kreativitas berakting. Selain itu, apabila film pendek ini dapat disebarluaskan melalui berbagai media digital dan jejaring sosial, audiens dari berbagai belahan dunia dapat mengaksesnya. Tentu akan peluang untuk promosi Desa Sekida di tingkat global.

Tokoh masyarakat desa Sekida menyampaikan ucapan terima kasih karena Film ini dinilai dapat menarik minat wisatawan yang ingin mendalami budaya dan kerajinan lokal. Sehingga berpotensi menghasilkan peningkatan kunjungan wisata ke Desa Sekida, yang pada gilirannya dapat mendukung sektor pariwisata desa. Selain itu dengan paparan sejarah dan tradisi kerajinan rotan dalam film ini, akan berkontribusi pada pelestarian warisan budaya kerajinan rotan. Generasi muda akan

mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan menghargai warisan ini melalui media kekinian.

Sedangkan warga Desa Sekida yang tidak memiliki sumber nafkah bukan dari kerajinan rotan menilai bahwa konten film ini sangat menarik, ada inovasi dalam penyampaian pesan tentang tradisi mengolah rotan menjadi berbagai perangkat, hiasan, dan alat rumah tangga. Diharapkan dapat memancing perajin rotan di daerah untuk mendapatkan inspirasi desain, atau konsep hiasan kerajinan rotan. Sebaliknya respons audiens pada film ini dapat mendorong perajin rotan Desa Sekida untuk berpikir kreatif dan mengembangkan produk-produk baru. Warga desa tidak terlibat secara partisipatif dalam pembuatan film promosi ini akan memiliki rasa bangga pada Desa Sekida yang memiliki identitas sebagai Desa Perajin Rotan berkualitas tinggi.

KESIMPULAN

Produksi film "Jejak Rotan di Antara Anyaman dan Cinta" adalah hasil kolaborasi antara Mahasiswa Kelompok KKN Kebangsaan, masyarakat lokal Desa Sekida, dan Dosen Pembimbing Lapangan. Film ini adalah upaya nyata untuk mempromosikan potensi ekonomi kreatif lokal dan pelestarian budaya melalui media film. Film ini diharapkan akan menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kerajinan rotan Desa Sekida, serta menginspirasi generasi muda untuk menjaga warisan budaya ini tetap hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penulisan artikel pengabdian ini dapat berjalan lancar karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPN "Veteran" Jawa Timur karena telah memberikan kepercayaan sebagai delegasi mahasiswa yang berkesempatan menjalin kolaborasi dengan 951 Mahasiswa dari 73 Perguruan Tinggi se Indonesia, peserta KKN Kebangsaan XI Tahun 2023 di Universitas Tanjungpura Pontianak. Terima kasih kami sampaikan pula kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Universitas Tanjungpura, Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (Kapusdimas dan KKN) sebagai official dari UPN Veteran Jawa Timur yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami selama pelaksanaan kegiatan KKN. Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh perangkat desa dan warga Desa Sekida yang menerima kami dengan penuh keramahan dan kehangatan.

BIODATA

Dr. Maria Christiana I. Kalis, S.E., M.M., adalah dosen Jurusan Manajemen di Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. Email mariakalis@ekonomi.untan.ac.id

Tri Wahyudi, S.T. adalah dosen Jurusan Teknik Industri di Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. Email tri.wahyudi@industrial.untan.ac.id

Dr. Ir. M. Iqbal Arsyad, M.T., IPM, adalah dosen Jurusan Teknik Elektro di Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. Email iqbal.arsyad@ee.untan.ac.id

Dr. Zainal Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed. adalah dosen Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Email z.abidinachmad@upnjatim.ac.id

Hamdan Mustameer adalah mahasiswa dengan Program Studi Hukum Fakultas Hukum di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Email 20071010244@student.upnjatim.ac.id

Ade Galih Putra Ashari adalah mahasiswa dengan Program Studi Hukum Fakultas Hukum di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Email 20071010026@student.upnjatim.ac.id

Adrian Rizky Rahmawan adalah mahasiswa dengan Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Email 20045010022@student.upnjatim.ac.id

REFERENSI

- Achmad, Zainal Abidin. 2020. “Construct of Women, Violence, and Liberation of Identity in ‘FIKSI’ Film.” *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies* 2(1):1–18.
- Achmad, Zainal Abidin. 2022. “Protokol Kesehatan Covid-19 Dalam Bentuk Kreatif Di Desa Sidorukun, Gresik.” Pp. 72–88 in *Bunga Rampai Bela Negara dalam Berbagai Perspektif*. Surabaya: Lakheisa.
- Achmad, Zainal Abidin, Rofi Wahyu Aditama, and Ezra Wira Omega. 2022. “Construction of Indonesian Local Wisdom and Tradition in ‘Delivery Sustainable Tourism’ Advertising.” *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* 8(1):13–30. doi: 10.35457/JOSAR.V8I1.2118.
- Achmad, Zainal Abidin, Thareq Zendo Azhari, Wildan Naufal Esfandiar, Nafila Nuryaningrum, Anisah Farah Dhillah Syifana, and Indah Cahyaningrum. 2020.

- “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk UMKM Di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10(1):17–31. doi: 10.15642/jik.2020.10.1.17-31.
- Achmad, Zainal Abidin, Muhammad Iqbal Dwi Fanani, Ghifari Zaka Wali, Rizkiyatul Nadhifah, Nadya Aisyah Nurdiyana, and Marizka Distya Anastasia. 2021. “Animated Video of National Exam Subject Matter as An Online Learning Innovation for Elementary School Students in Sidokumpul Sub-District, Gresik.” *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 5(1):11. doi: 10.26740/metafora.v5n1.p11-24.
- Achmad, Zainal Abidin, Didiek Tranggono, Sri Tjondro Winarno, Sonja Andarini, and Kusuma Wardhani Mas’udah. 2022. “Variety of Flavors, Appropriate Technology, and Online Marketing for Developing Milkfish Cracker Small Business.” *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4(1):39–57.
- Achmad, Zainal Abidin, Nurul Widji Triana, Dewi Puspa Arum, Zalfa Nurrahmah Agustina, and Jelita Arinal Haq. 2023. “Implementasi Program Bakti Inovasi Mengenai Re-Branding Dan Digital Marketing Pada UMKM Kelurahan Bendo.” *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat* 1(3):96–106. doi: 10.59581/JPHM-WIDYAKARYA.V1I3.1004.
- Achmad, Zainal Abidin, Yenny Wuryandari, Kusuma Wardhani, and M. Husni Tamrin. 2022. “Rebranding Produk Kopi Excelsa Oleh Kelompok Masyarakat KOPI GUNUNG Dengan Packaging Baru Dan Digital Marketing.” *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4(2):195–211.
- Bordwell, David, and Kristin Thompson. 2008. *Film Art. An Introduction*. 8th ed. Boston: McGraw-Hill.
- Giannetti, Louis. 2006. *Understanding Movies*. 11th ed. London: Pearson Prentice Hall.
- Rahman, Fitria Febriana, Didiek Tranggono, and Zainal Abidin Achmad. 2021. “Instagram Account @surabaya as a Trusted Source of Information for Surabaya Students.” *JOSAR: Journal of Students Academic Research* 7(1):58–71.
- Ramadani, Tika, Zainal Abidin Achmad, Yuli Candrasari, Sumardijjati Sumardijjati, and Pardianto Pardianto. 2021. “Etnografi Virtual Kontroversi Perilaku Seksual Menyimpang Sebagai Nilai Jual Film Kucumbu Tubuh Indahku.” *ETTISAL: Journal of Communication* 6(2):181–202. doi: 10.21111/EJOC.V6I2.6818.
- Setyaningsih, Rila. 2016. “Studi Semiotik Sikap Humanis-Religius Dalam Trailer Film Ketika Mas Gagah Pergi.” *ETTISAL Journal of Communication* 1(1):57. doi: 10.21111/ettisal.v1i1.1054.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/teknik/article/view/685>